

# Survey Study of Exclusive Breastfeeding in Padang City

Authors:

Herwati<sup>1\*</sup>, Tisnawati<sup>2</sup>, Murniati<sup>3</sup>, wiwi Sartika<sup>4</sup> Puja Junia Faselfa<sup>5</sup>, <sup>1,2,3,4</sup>Lecturer,  
Padang Health Polytechnic, West Sumatera <sup>5</sup> Under Graduate Student,  
Nursing Major Padang Health Polytechnic, West Sumatera  
*Corresponding Email:* [\\*herwati60en@gmail.com](mailto:*herwati60en@gmail.com)

## About the Author

1. **1st Author** : Herwati  
Affiliation : Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang  
Mailing address : Jln Bandar Purus No 60 Padang  
Email : herwati60en@gmail.com  
Orcid ID : 0009-0008-0432-0999  
GoogleScholar URL : [https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=9\\_miCm8AAAAJ](https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=9_miCm8AAAAJ)  
Phone number : 08126756052
2. **2nd Author** : Tisnawati  
Affiliation : Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang  
Mailing address : Jl. Handayani II No. 76 Perumdam 3 Siteba  
Email : tisnawati.warlis@gmail.com  
Orcid ID : 0000-0003-0655-0313  
Google Scholar URL : <https://scholar.google.com/citations?0AAAAJ>  
Phone number : 08126746238
3. **3rd Author** : Murniati Muchtar  
Affiliation : Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang  
Mailing address : Komplek Mutiara Putih Blok O No 16 Padang  
Email : Murniati.muchtar@yahoo.com  
Orcid ID : 0000-0003-0239-1546  
Google Scholar URL : <https://scholar.google.com/citations?user=1vlj70AAAAJ&hl=id>  
Phone number : 081374431761
4. **4th Author** : wiwi Sartika  
Affiliation : Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Padang  
Mailing address : Wisma Indah V Jl. Gunung Krakatau Blok F No 9 Tabing Padang.  
Email : [wiwisartika71@gmail.com](mailto:wiwisartika71@gmail.com)  
Orcid ID : 0009-0007-6849-1853  
Google Scholar URL :  
Phone number : 081267550531

5. 5th Author : Puja Junia Faselfa  
Affiliation : Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang  
Mailing address : Perumahan Unand, D2 05, 05 gadut.Padang  
Email : pujajunia.pjf@gmail.com  
Orcid ID : 0009-0001-0484-1953  
GoogleScholarURL : [https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=Jf\\_H-qsAAAAJ](https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=Jf_H-qsAAAAJ)  
Phone number : 082172755672

### Abstrak

Dampak ASI eksklusif cakupannya rendah, beresiko meningkatnya diare, pneumonia, dan *mortalitas* bayi. Pemberian ASI *Eksklusif* merupakan intervensi efektif makanan ideal, bersih, antibodi untuk kekebalan tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif belum sesuai dari target Kementerian Kesehatan ASI eksklusif hingga 80%. Cakupan pemberian ASI *eksklusif* nasional tahun 2020 sebesar (66,06%) dan pada Puskesmas Lubuk Begalung Padang sebesar (50,8%). Tujuan penelitian menganalisis masalah pemberian ASI eksklusif di Lubuk Begalung Padang tahun 2022 berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami. Populasi semua ibu mempunyai bayi umur 6-12 bulan. Sampel semua populasi dijadikan sampel 45 orang. Instrumen digunakan Kuesioner. Metode penelitian survey dan pendekatan cross-sectional. Analisis identifikasi pemberian ASI *eksklusif* berhubungan dengan Pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami. Hasil penelitian didapatkan (62.2 %) ibu yang tidak memberikan ASI *eksklusif*, (60%) ibu Pendidikan rendah, (71.1%) ibu tidak bekerja, (62.2%) suami mendukung ASI *eksklusif*. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, Ada hubungan antara dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** *ASI eksklusif*, Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi, aman, bersih dan mengandung antibodi yang membantu melindungi bayi dari banyak penyakit. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan adalah intervensi yang paling efektif untuk mencegah kematian anak dan juga mencegah terjadinya diare dan pneumonia, yaitu dua penyebab utama kematian pada bayi. (WHO. 2017) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan. (WHO. 2022. Aziza C. 2019.)

Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 6 target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 100%. Angka cakupan ASI Eksklusif belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hasil Susenas 2019 menunjukkan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI *eksklusif* sebesar 66,69%, artinya, sudah 67 dari 100 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, sebanyak 52,5 persen atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019.

Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI. Namun saat ini, hanya 41% bayi berusia 0–6 bulan yang disusui secara eksklusif<sup>4</sup>. Tahun 2020 Cakupan ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 66,06%, pada wilayah Sumatera Barat didapatkan sebesar 77,6%<sup>6</sup> dan di Kota Padang didapatkan tahun 2020 (70,3%), mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 dari 80,1% pada tahun 2019, turun menjadi 70,3% pada tahun 2020, (Dinas Kesehatan Padang, 2021).

Pemberian ASI eksklusif tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang cakupan terendah (50,8%), tahun 2021 didapatkan bahwa Kelurahan Tanjung Saba Pitameh cakupan pencapaian ASI Eksklusif terendah dengan persentase (76,47%), belum sesuai target Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%, (Dinas Kesehatan Padang, 2021)

Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan teori (Lawrence Green, 1980) dalam (Notoatmodjo S, 2014) faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu, pendidikan, usia, dan pekerjaan. Pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat semakin banyak. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018 ( $p = 0,016$ ), (Maria Nafrida, 2018)

Penelitian Pratiwi,dkk (2021) faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat tahun 2020, terdapat hubungan antara pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, keterpaparan informasi ASI eksklusif, dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, (Ariani AP. 2014)

Riset ASI eksklusif ( EBF) di Zimbabwe pemberiannya sangat rendah, yang menjadi penghambat pemberian ASI eksklusif adalah faktor pendidikan rendah, pemasukan rendah, ketidak setaraan gender, pengaruh sosial, serta tradisi tradisional membatasi pemberian ASI eksklusif. Perlu dilakukan mencegah hambatan sosial ekonomi, merencanakan program menanggulangi hambatan sosial ekonomi terhadap EBF, pengaruhi cakupan yang positif, Intervensi potensial dengan tingkatkan keterlibatan suami, tingkatkan pemahaman tentang EBF, serta menguatkan Program Tenaga Kesehatan Desa.

Aspek yang nyatanya sangat mempengaruhi terhadap keputusan ibu dalam menyusui merupakan aspek keluarga serta aspek ekonomi. Diharapkan penemuan dari riset ini hendak menuju pada intervensi yang lebih pas secara budaya serta efisien yang diperuntukan buat tingkatkan inisiasi serta durasi menyusui. (Muchacha, M. Mtetwa, E. 2015)

Dampak rendahnya persentase ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, meningkatkan angka kejadian beberapa penyakit seperti ISPA dan diare, dan ketidaktaatan dalam memberikan ASI eksklusif bisa menyebabkan gangguan gizi,( Pitaloka DA, Abrory R, 2018)

Survey awal Asi Eksklusif di Kelurahan Lubuk Begalung Padang, pada Februari 2022, wawancara dengan 8 ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, didapatkan 5 orang ibu (62,5%) memberikan makanan tambahan selain ASI kepada bayi, 6 orang ibu (75%) tidak memahami manfaat ASI eksklusif, Macam-macam ASI dan kandungan zat-zat gizi ASI eksklusif dan 5 orang ibu (62,5%) sikap tidak setuju mendukung pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini Analisis pemberian ASI Eksklusif hubungan dengan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Padang tahun 2022.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional*, *variabel Independen* ( Pendidikan, Pekerjaan, dan dukungan suami) dan *variable dependen* (pemberian ASI eksklusif). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Juni 2022 di Kelurahan Tanjung Saba Pitameh Lubuk Begalung Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kepada responden (ibu-ibu) dengan cara angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 6 – 12 bulan. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* 45 responden. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square Test* dengan CI 95%.

### **HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1. Gambaran karakteristik ibu, Pendidikan, Pekerjaan, dukungan Suami dan Pemberian ASI eksklusif di Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022**

<b>Karakteristik</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1. Umur ibu		
Umur17 – 25	14	31,1%
Umur 26 – 35	13	28,9%
Umur >35	18	40,0%
2. JK bayi		
Perempuan	21	46,7%

Laki-laki	24	53,3%
Jumlah	45	100%
<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>ASI Eksklusif</b>		
Tidak ASI Eksklusif	28	62,2
ASI Eksklusif	17	37,8
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	27	60,0
Tinggi	18	40,0
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	13	28,9
Tidak Bekerja	32	71,1
<b>Dukungan Suami</b>		
Kurang Mendukung	17	37,8
Mendukung	28	62,2
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Karakteristik ibu berumur >35 tahun sebanyak 18 responden (40%) dan jenis kelamin bayi responden lebih dominan berjenis kelamin laki- laki (53,3%).

Tidak Asi *Eksklusif* sebanyak 28 responden (62,2%), mayoritas responden berpendidikan rendah (SD, SMP, SMA) sebanyak 27 responden (60%), mayoritas responden sebanyak 32 responden tidak bekerja (71,1%), dan ditemukan bahwa responden mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 28 responden (62,2%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan, Pekerjaan dan dukungan Suami dengan Pemberian ASI *eksklusif* di Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	f	%	F	%	F	%
<b>Pendidikan</b>						
Rendah	21	77,8%	6	22,2%	27	100
Tinggi	7	38,9%	11	61,1%	18	100
<b>Pekerjaan</b>						
Bekerja	8	61,5%	5	38,5%	13	100
Tidak	20	62,5%	12	37,5%	32	100
<b>Dukungan Suami</b>						
Kurang Mendukung	15	88,2%	2	11,8%	17	100
Mendukung	13	46,4%	15	53,6%	28	100

---



---

<b>Total</b>	28	62,2%	17	37,8%	45	100
--------------	----	-------	----	-------	----	-----

---

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI *eksklusif* diperoleh bahwa ada sebanyak 6 (22,2%) ibu yang pendidikan rendah memberikan ASI *eksklusif*. Sedangkan diantara ibu yang Pendidikan tinggi ada 11 ( 61,1%) yang ASI *eksklusif* nilai  $p = 0.020$ . Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan Asi *eksklusif*.

Dapat dilihat hubungan antara Bekerja dengan pemberian ASI *eksklusif* diperoleh bahwa ada sebanyak 5 (38,5%) ibu yang bekerja memberikan ASI *eksklusif*. Sedangkan diantara ibu yang tidak bekerja ada 12 (37,5%) yang ASI *eksklusif*, nilai  $p = (1.000)$ . Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan Asi *eksklusif*.

Dapat dilihat hubungan antara kurang mendukung dengan pemberian ASI *eksklusif* diperoleh bahwa ada sebanyak 2 (11,8%) ibu yang kurang mendukung memberikan ASI *eksklusif*. Sedangkan diantara ibu yang mendukung ada 15 (53,6%) yang ASI *eksklusif*, nilai  $p = (0,013)$ . Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan Asi *eksklusif*.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisa Univariat**

ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan zat gizi lain atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit, (Kemenkes RI, 2013).

Penelitian melibatkan mahasiswa dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 45 ibu yang memiliki balita dengan usia 6 bulan – 1tahun. Pendidikan terbanyak Pendidikan Rendah 60% dalah (SMA 44,4%, SMP 2,3%, SD 13,3% ) dan Perguruan Tinggi 40 %.

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan merupakan faktor predisposisi atau faktor pemudah yang mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai kesehatan dan perilaku hidup sehat (Lawrence Green:1984 dalam Notoatmodjo 2003).

Penelitian ini sesuai dengan riset ASI *eksklusif* ( EBF) di Zimbabwe pemberiannya sangat rendah, yang menjadi penghambat pemberian ASI *eksklusif* adalah faktor pendidikan rendah, pemasukan rendah, ketidak setaraan gender, pengaruh sosial, serta tradisi tradisional membatasi pemberian ASI eksklusif. Pendidikan dapat memberikan wawasan atau mempengaruhi pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Ibu dengan pendidikan rendah mengakibatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ASI Eksklusif rendah.

Makanan paling ideal Asi Eksklusif untuk bayi sampai 6 bulan, komposisi seimbang sesuai kebutuhan pertumbuhan bayi, melindungi dari infeksi, diare, infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi, kekebalan tubuh meningkat. Reaksi imun terjadi agar sel-sel di sekitar usus siap menerima kandungan dari makanan, tidak alergi. Penting diberikan ASI Eksklusif, (Maryunani A. 2012), (Walyani, 2021). Perlu dilakukan pembelajaran yang mencukupi bisa tingkatkan pengetahuan serta skill lewat pelatihan- pelatihan, bagi ibu pendidikan dominan pendidikan rendah dan tidak bekerja disebabkan faktor pendidikan rendah, untuk mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif masih kurang memadai.

Pembangunan zona pendidikan serta kesehatan sebagai pembuatan modal manusia dalam pembangunan ekonomi serta ialah investasi jangka panjang di negeri ini. Dengan terdapatnya pembelajaran yang mencukupi bisa tingkatkan pengetahuan serta skill lewat pelatihan- pelatihan, ini ialah aspek berarti dalam pengembangan SDM. Pembangunan dibidang pembelajaran serta kesehatan bisa tingkatkan produktivitas penduduk serta mutu penduduk, sebab perkembangan produktivitas penduduk merupakan motor penggerak perkembangan ekonomi serta kesejahteraan penduduk tersebut, (Widyasworo, 2014).

Ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan pemerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya, dan sebaliknya. Pendidikan tinggi mempunyai motivasi yang tinggi dan terpapar dengan pelatihan pelatihan, media masa yg mempromosikan kesehatan

Riset di Brazil yaitu Faktor yang tampaknya paling berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam menyusui adalah faktor keluarga dan faktor ekonomi. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan mengarah pada intervensi yang lebih tepat secara budaya dan efektif yang ditujukan untuk meningkatkan inisiasi dan durasi menyusui,(Monica, 2010).

Suami yaitu pasangan hidup istri atau ayah dari anak-anak. Suami mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai pemberi motivasi dan dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga (Ulandari, 2016) (Fahliani, d.

2021). Peran suami dan anggota keluarga sangat penting untuk mendukung ibu bekerja (Ratnasari et al., 2017). Suami yang peduli akan kesehatan bayinya akan memotivasi ibu untuk patuh memberikan ASI eksklusif. Sikap ibu yang positif terhadap ASI eksklusif harus mendapat konfirmasi dari suaminya, dukungan sudah dilakukan.

## **Analisa Bivariat**

### **1. Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Didapatkan koefisien proporsi ( $p$ ) sebesar 0.020. maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farida dkk.) Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif,  $P$  value sebesar 0.033 di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro tahun 2020. Sesuai Penelitian Gusrinawati, diperoleh  $p$ Value = 0,041 terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019.

Seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi maka akan tinggi pula pola pikir yang terbentuk. Pola pikir yang baik akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan dapat menerima informasi dengan baik pola pikir dan Informasi yang baru akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap, dan perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan berpengaruh pada pengetahuan, karena pengetahuan dapat menghasilkan perubahan, dan sebaliknya untuk pendidikan rendah. (Azwar, 2009).

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yang rendah, tidak memberikan ASI eksklusif (77,8%). Pendidikan yang rendah mengakibatkan responden sulit menerima masukan dan informasi terkait dengan upaya yang dapat dilakukan dalam menunjang pemberian ASI eksklusif. Dominan responden adalah ibu dengan pendidikan rendah, Pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap cara berfikir, mengambil keputusan, Prilaku kesehatan, pemberian ASI *Eksklusif*, sehingga ibu merasa tidak peduli bayinya tidak memperoleh ASI *Eksklusif*, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi merasa perlu bayinya diberikan ASI *Eksklusif*. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi untuk berperilaku, dengan perkataan lain, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan mencerna ide-ide atau gagasan baru. Ini bisa membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan, ibu, dapat melakukan perilaku yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Begitu juga sebaliknya. Pendidikan yang rendah mengakibatkan ibu sulit menerima masukan dan informasi terkait dengan upaya yang dapat dilakukan dalam menunjang pemberian ASI eksklusif.

Sejalan dengan telaah Spaulding (2007) terhadap beberapa penelitian bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah

## **2. Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan koefisien proporsi (p) sebesar (1.000).maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna & Terry (2019) di RSIA Budi Kemuliaan Jakarta yang menunjukkan (p value :0,950) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini responden terbanyak tidak bekerja (71,7%) tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini sejalan dengan penelitian pendidikan, menunjukkan ada hubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif dimana untuk pendidikan di peroleh p value 0.001. (Handayani, 2011)

Penelitian (Novidiyanti, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif karena kenyataannya ibu yang tidak bekerja juga tidak memberikan ASI eksklusif. Seharusnya ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak bersama bayinya namun faktanya mayoritas ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga pengaplikasian atas informasi yang didapatkan berbeda dengan ibu yang pendidikan tinggi,( Farida, D. 2022)

Pendidikan rendah dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, jika ibu tidak menerima informasi ataupun memahami informasi yang didapat, tidak punya keinginan untuk mempraktikannya maka akan tetap berperilaku tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menurut (Sihombing, 2018) ibu yang status pekerjaannya bekerja sebenarnya tetap dapat memberikan ASI eksklusif untuk bayinya apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya kerja berpeluang memberikan ASI eksklusif 16,4 kali lipat ibu yang bekerja.<sup>(22)</sup> Status pekerjaan khususnya pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini terjadi di wilayah penelitian dengan alasan bahwa ibu tidak ada waktu untuk bayi karena pekerjaan yang dilakukannya (61,5%). Begitupun dengan ibu yang tidak bekerja, mereka memiliki kecenderungan yang sama untuk tidak berkenan memberikan ASI eksklusif dan memberikan makanan tambahan pada bayi agar bayi kenyang dan tidak rewel. Meskipun tidak bekerja di luar, mereka merasa tidak bisa jika terus-menerus mengurus bayi karena harus melakukan tanggung jawab lain seperti menyusui, memiliki kelengkapan alat memompa ASI, dan adanya dukungan dari lingkungan tempat kerja.Tetapi pada kenyataannya, ibu yang statusnya bekerja mayoritas memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga tidak ada informasi yang bisa mendukung untuk memberikan ASI

secara eksklusif. Bekerja tidak bisa dijadikan sebagai alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif setidaknya selama 4 bulan dan bila memungkinkan tetap berlanjut hingga 6 bulan (Ramli, 2020), (Farida, D. 2022)

### **3. Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan koefisien proporsi (p) sebesar 0,013. maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian inisejalan dengan penelitian Gusrinawati terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019. Hasil uji statistik diperoleh pValue = 0,028. (Gusrinawati, 2020)

Pada penelitian ini mayoritas responden sudah memiliki dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif (53,6%). Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah suatu dukungan yang sangat berharga. Seorang suami memiliki peran penting untuk mendukung istrinya dalam memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan suami terhadap istrinya. Suami juga berperan dalam hal memotivasi dan membantu pekerjaan istri dirumah selagi istri menyusui. Suami berperan dalam kelancaran reflek pengeluaran ASI yang berhubungan dengan emosi ibu. Dalam penelitiannya juga menyebutkan dukungan yang biasa diberikan suami antara lain adalah informasi, penghargaan terhadap istri, dan dukungan emosi. Dimana hal ini menyatakan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusifnya, (Purbasari, R. K. 2019).

### **Kesimpulan Dan Saran**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pendidikan dan dukungan suami terhadap pemberian Asi *Eksklusif* dan tidak ada hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022. Untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif disarankan perlu kerja sama antar lintas sektoral untuk Promosi Pemberian ASI eksklusif pada bayi, penyebaran informasi melalui media TV, Booklet, leaflet, Poster di pelayanan Kesehatan dan Pos Yandu kepada ibu dan keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aziza C. 2019. Rahasia sukses menyusui: Panduan memberi ASI eksklusif [Internet]. Surabaya: Nue Mediatama; (NMB). Available from: <https://books.google.co.id/books?id=wwwBDwAAQBAJ>

Azwar, S. (2009). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka. Pelajar Offset

Angkut, C. (2020). Pendidikan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*.

Ariani AP. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta; Nuha

Medika.

Dinas Kesehatan Padang, 2021. Profil Kesehatan Tahun 2020 :Dinas Kesehatan Kota Padang.

Farida, D. (2022). Hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibuterhadap pemberian ASI eksklusif didesa pelem,kecamatanpurwosari kabupaten bojonegoro. *MGK*.

Fahliani, d. (2021). Hubungan sikap ibu, paritas dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Farida et al. *Media Gizi Kesmas*. Published by Universitas Airlangga. This is an open access article under CC-BY-SA license

Gusrinawati, 2019 dkk *Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis* 1(2) November 2020 (66-79 )

Green L.W., Kreuter M.W.(2000). *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.

Kemkes RI, 2013, Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Profil kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Maryunani A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Media.

Muchacha, M. Mtetwa, E. (2015) *Social and Economic Barriers to Exclusive Breast Feeding In Rural Zimbabwe*

Monica, 2010, *Socio-cultural factors influencing breastfeeding practices among low-income women in Fortaleza-Ceará-Brazil*.

Notoadmodjo. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maria Nafrida , 2018. *Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018*

Pitaloka DA, Abrory R, Pramita AD. 2018. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutr. Surabaya: SA license ;2(3):265*.

Purbasari, R. K. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi 6-24 bulan di RW 05 Pabuaran Mekar Bogor tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat JKM Cendekia Utama*.

Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>

Ratnasari. P. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dalam Konsumsi Tablet Fe. Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas sanden.

Sihombing, S. 2018. *Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian. Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017*.

Widyasworo, Radhitya. 2014. "Analisis Pengaruh *Pendidikan*, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik.

WHO. 2017. Babies and mothers worldwide failed by lack of investment in breastfeeding. Available from: <https://www.who.int/news/item/01-08-2017-babies-and-mothers-worldwide-failed-by-lack-of-investment-in-breastfeeding>

WHO. 2022. Breastfeeding [Internet]. Available from: [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1)

Walyani & Purwoastuti. 2021 *Asuhan Kebidanan Masa nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.